

PENGARUH PROFITABILITAS, KESULITAN KEUANGAN, *LEVERAGE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AKUNTANSI *PRUDENCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE AND AUDIT COMMITTEE ON PRUDENCE ACCOUNTING (Empirical Study of Chemical and Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)

Luluk Ardhia Pratidina¹, Majidah²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

lulukardhiap@student.telkomuniversity.ac.id¹, majidah@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Prudence sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *prudence* yaitu profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage*, komite audit dan akuntansi *prudence*. Selain itu, menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan sub sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 55 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap akuntansi *prudence*. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

Penelitian disarankan untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel yang tidak mendukung hipotesis penelitian pada objek penelitian serta periode pengamatan yang berbeda. Bagi Investor disarankan agar memperhatikan informasi profitabilitas dan akuntansi *prudence* sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Kata Kunci : akuntansi *prudence*, kesulitan keuangan, komite audit, *leverage*, profitabilitas

Abstract

Prudence is a prudent reaction in the face of uncertainty inherent in the company to try to ensure that uncertainty and risk in the business environment are sufficiently considered. There are several factors that affect prudence, namely profitability, financial distress, leverage and audit committees.

The research aims to analyze profitability, financial distress, leverage, audit committee and accounting prudence. In addition, it analyzed simultaneously and partially the influence of profitability, financial distress, leverage and audit committees on prudence accounting on chemical and pharmaceutical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

The population in this study is all chemical and pharmaceutical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 11 companies that are included with a period of 5 years so that 55 samples are observed. The analytical technique used in this study is regression analysis of panel data using the Eviews 9 application.

The results showed that profitability, financial distress, leverage and audit committees had simultaneous influence on prudence accounting. Partially, profitability affects prudence accounting, financial distress, leverage and audit committees have no effect on prudence accounting.

Research is advised to retest against variables that do not support the research hypothesis on the research object as well as different observation periods. For investors are advised to pay attention to profitability information and prudence accounting as mis-informed for investment decision making.

Keywords : accounting prudence, financial distress, audit committee, leverage, profitability

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja keuangan yang akan digunakan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Informasi laporan keuangan disajikan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Ada beberapa pengguna laporan keuangan menurut [1] yaitu pihak-pihak yang berkepentingan seperti direksi, investor, kreditur, pemasok, analisis saham, pemerintah dan masyarakat umum. Tujuan keseluruhan laporan keuangan menurut [2] yaitu untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan dapat berbeda-beda dikarenakan Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan dalam menyusun laporan keuangan [3]. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati – hatian atau sering disebut dengan konservatisme atau akuntansi *prudence*. Akuntansi *prudence* merupakan suatu sikap kehati-hatian pada laporan keuangan dan berhubungan dengan informasi laba perusahaan. Akuntansi *prudence* merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya dan hutang menjadi tinggi [4]. Akuntansi *prudence* mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi [5]. Perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang tidak menerapkan *prudence* ada 18 perusahaan dari 23 perusahaan. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan tidak menerapkan akuntansi *prudence*, maka mengindikasikan perusahaan memanipulasi laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi *prudence* diantaranya yaitu profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit terhadap akuntansi *prudence* pada sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi yaitu kaitannya antara agensi timbul ketika salah satu pemilik (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dikutip dari [6]. Pihak pemilik (prinsipal) memberikan wewenang kepada agen (manajer) untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dimana agen yang mengambil keputusan. Adanya teori keagenan muncul dikarenakan perbedaan kepentingan yang bertentangan antara agen dan prinsipal sehingga dapat memicu terjadinya suatu permasalahan dimana agen sebagai manajer dan prinsipal sebagai pemegang saham, investor, dan kreditur. Konflik keagenan ini sering disebut *agency problem* [6].

Pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor, maka ini merupakan salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena akuntansi *prudence* dapat diterapkan pada laporan keuangan. Apabila tidak ada kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan maka mengakibatkan adanya masalah keagenan antara agen dan prinsipal [7].

2.1.2. Akuntansi Prudence

Akuntansi *prudence* sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan [8]. Pengukuran akuntansi *prudence* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *earning/accrual measure* model Zhang karena telah mencakup semua proses pengakuan perusahaan terhadap aset, hutang, pendapatan, dan beban. Proksi ini dianggap lebih akurat karena menggambarkan komponen yang berada pada akuntansi *prudence* [9].

$$\frac{\text{Aset} - \text{Hutang}}{\text{Pendapatan}} \times (-1)$$

2.1.3. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aset}}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengatur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Agar laba terlihat rata dan tidak memiliki fluktuasi yang tinggi maka manajer dapat menggunakan akuntansi *prudence* sebagai bagian dari manajemen laba [10]. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

$$R_{\text{kesulitan}} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dikutip dari [11]. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, keadaan tersebut dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat akuntansi *prudence*, dan sebaliknya [11]. Pada penelitian ini untuk menguji kesulitan keuangan menggunakan metode Z-Score.

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Keterangan :

- X1 = Modal Kerja / Total Aset
- X2 = Laba Ditahan / Total Aset
- X3 = EBIT / Total Aset
- X4 = Nilai Buku Modal / Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah:

- $Z \geq 2,60$: Tidak mengalami kebangkrutan
- $2,59 \geq Z \geq 1,11$: Ragu-ragu
- $Z \leq 1,10$: Mengalami kebangkrutan

2.1.5. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan dilikuidasi. Tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, untuk meninjau nilai aktiva tetap terhadap modal [12]. Dalam penelitian ini *leverage* akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$R_{\text{leverage}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6. Komite Audit

Jumlah anggota komite audit adalah minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh bapepam dalam suatu perusahaan, maka laporan keuangan dapat diawasi dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan akuntansi *prudence* [13].

$$K_{\text{komite}} = \sum_{i=1}^n K_{\text{anggota}}^i$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Profitabilitas terhadap Akuntansi Prudence

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengatur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Agar laba terlihat rata dan tidak memiliki fluktuasi yang tinggi maka manajer dapat menggunakan akuntansi *prudence* [10]. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

2.2.2. Kesulitan Keuangan terhadap Akuntansi Prudence

Kesulitan keuangan adalah perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dikutip dari [11]. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, keadaan tersebut dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat

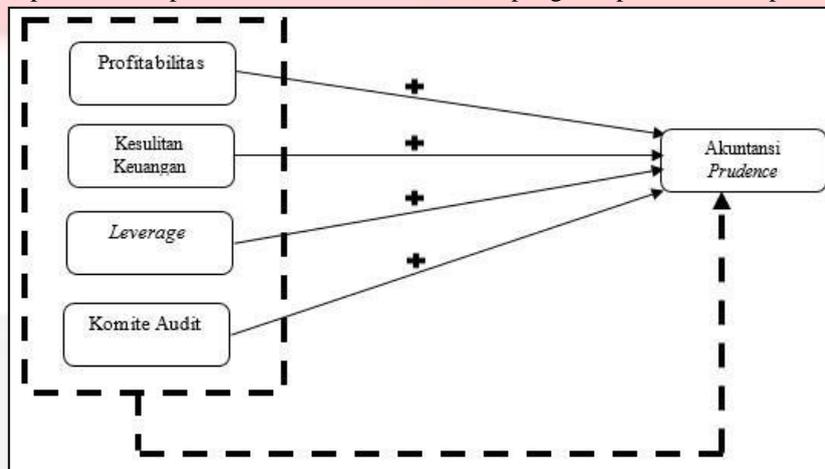
akuntansi *prudence*, dan sebaliknya [11]. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

2.2.3. *Leverage terhadap Akuntansi Prudence*

Rasio *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam jaminan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan dilikuidasi [12]. Apabila semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka pihak pemberi pinjaman atau kreditur akan mengawasi dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan karena kreditur berkepentingan untuk mengamankan dananya [14]. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

2.2.4. Komite Audit terhadap Akuntansi Prudence

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen [15]. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.



Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
 → : Pengaruh secara simultan

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah 11 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 Z_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y_{i,t}$: Akuntansi *Prudence* pada perusahaan i tahun ke- t
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 ROA : Profitabilitas
 Z : Kesulitan Keuangan
 DER : *Leverage*
 KA : Komite Audit
 ε : Standar error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, penelitian ini didasarkan pada skala rasio dan skala nominal dianalisis. Variabel yang menggunakan skala rasio adalah variabel independen profitabilitas, *leverage*, komite audit dan variabel dependen akuntansi *prudence*. Sedangkan variabel yang menggunakan skala nominal yaitu variabel independen kesulitan keuangan. Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Y	X1	X3	X4
Mean	-0.077183	0.096163	0.667480	3.072727
Maximum	0.311047	0.925050	1.793002	4.000000
Minimum	-1.132259	-0.140772	0.100582	3.000000
Std. Dev.	0.185281	0.137927	0.450744	0.262082

Sumber: Laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia dan farmasi periode 2015-2019 yang diolah, 2021

Data pada tabel 4.1 merupakan hasil analisis statistik deskriptif. Dapat dilihat bahwa variabel *leverage* (X3) dan komite audit (X4) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel akuntansi *prudence* (Y) dan profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

b. Analisis Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Kesulitan Keuangan			Total
	Tidak Mengalami Kebangkrutan	Ragu-Ragu	Mengalami Kebangkrutan	
Jumlah Data	43	10	2	55
Persentase	78%	18%	4%	100%

Sumber: Laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia dan farmasi periode 2015-2019 yang diolah, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa yang berpotensi bangkrut sebanyak 2 data, pada posisi ragu-ragu terdapat 10 data dan pada kondisi sehat terdapat 43 data. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan lebih mendominasi daripada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

4.2. Analisis Regresi Data Panel

Dari uji pemilihan model, metode regresi data panel yang digunakan yaitu model *fixed effect*. Berikut hasil pengujian model *fixed effect*.

Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/22/21 Time: 12:41				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.844955	0.384989	2.194751	0.0340
X1	-1.290551	0.162439	-7.944834	0.0000
X2	-0.044649	0.050292	-0.887786	0.3800
X3	-0.015996	0.081665	-0.195873	0.8457
X4	-0.252542	0.129679	-1.947441	0.0585
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.747398	Mean dependent var	-0.077183	
Adjusted R-squared	0.658987	S.D. dependent var	0.185281	
S.E. of regression	0.108197	Akaike info criterion	-1.382718	
Sum squared resid	0.468267	Schwarz criterion	-0.835263	
Log likelihood	53.02474	Hannan-Quinn criter.	-1.171013	
F-statistic	8.453686	Durbin-Watson stat	1.858970	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3, maka diperoleh persamaan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel pada penelitian ini $Y = 0.844955 - 1.290551X1 - 0.044649X2 - 0.015996X3 - 0.252542X4 + \varepsilon$

4.3. Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap akuntansi *prudence*. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.658987 yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit dapat menjelaskan akuntansi *prudence* sebagai variabel dependen sebesar 65,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.4. Uji Parsial

Berikut uraian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Koefisien regresi profitabilitas (β_1) sebesar -1.290551 dengan tingkat signifikansi 0.0000 kurang dari $\alpha = 0,05$, berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap akuntansi *prudence*.
2. Koefisien regresi kesulitan keuangan (β_2) sebesar -0.044649 dengan tingkat signifikansi 0.3800 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.
3. Koefisien regresi *leverage* (β_3) sebesar -0.015996 dengan tingkat signifikansi 0.8457 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.
4. Koefisien regresi komite audit (β_4) sebesar -0.252542 dengan tingkat signifikansi 0.0585 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Akuntansi *Prudence*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.13, koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1.290551 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap akuntansi *prudence*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*. Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [7]; [11] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

4.5.2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Akuntansi *Prudence*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.13, koefisien regresi kesulitan keuangan sebesar -0.044649 dengan tingkat signifikansi 0.3800 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [11]; [16]; [6] menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

4.5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntansi *Prudence*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.13, koefisien regresi *leverage* sebesar -0.015996 dengan tingkat signifikansi 0.8457 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [17]; [18]; [15] [16] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

4.5.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Akuntansi *Prudence*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.13, Koefisien regresi komite audit sebesar -0.252542 dengan tingkat signifikansi 0.0585 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian [19] menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap akuntansi *prudence*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel *leverage* dan komite audit memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel akuntansi *prudence* dan profitabilitas memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan lebih mendominasi daripada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara simultan profitabilitas, kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap akuntansi *prudence* sedangkan kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap akuntansi *prudence*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran secara teoritis maupun praktis. Saran-saran yang diberikan sebagai berikut.

5.2.1. Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel yang tidak mendukung hipotesis penelitian, seperti kesulitan keuangan, *leverage* dan komite audit pada objek penelitian serta periode pengamatan yang berbeda.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah pada variabel kesulitan keuangan, karena tidak menerapkan kriteria pemilihan sampel untuk variabel kesulitan keuangan. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah kriteria *sampling* pada data terkait dengan variabel kesulitan keuangan, yaitu memilih sampel perusahaan yang merugi berturut-turut 2 tahun atau mengalami laba ditahan negatif dalam laporan keuangan.

5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan pada sub sektor kimia dan farmasi disarankan lebih memperhatikan kinerja perusahaan mengenai profitabilitas rendah karena hal tersebut dapat mempengaruhi akuntansi *prudence* yang diterapkan. Perusahaan menerapkan akuntansi *prudence* dengan profitabilitas yang rendah agar menghindari laba fiktif seperti membesarkan laba pada saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu. Apabila laba dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) akan berbahaya bagi perusahaan karena risiko melaporkan tidak benar menjadi lebih besar.
2. Bagi Investor agar memperhatikan informasi profitabilitas dan akuntansi *prudence* sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan berinvestasi karena sebagian besar perusahaan sub sektor kimia dan farmasi memiliki profitabilitas di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan investasi kurang baik.

REFERENSI

- [1] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press, 2017.
- [2] Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- [3] M. Widiyastuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Nusantara, 2017.

- [4] A. Langgeng, "Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review," *Assets J. Akunt. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, hal. 100, 2012, doi: 10.25273/jap.v1i1.547.
- [5] A. L. Salsabila, Majidah, dan Kurnia, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," 2017.
- [6] H. Tazkiya, S. S.-K. B. S. T. Ilmu, dan U. 2020, "Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)," 2020. Diakses: Mar 05, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/34>.
- [7] E. Hariyanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia)," *Kompartemen*, vol. 18, no. 1, hal. 116–129, Jan 2020, doi: 10.30595/kompartemen.v18i1.7851.
- [8] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.
- [9] J. Zhang, "The contracting benefits of accounting conservatism to lenders and borrowers," *J. Account. Econ.*, vol. 45, no. 1, hal. 27–54, 2008, doi: 10.1016/j.jacceco.2007.06.002.
- [10] I. R. Padmawati dan Fachrurrozie, "Pengaruh Mekansme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi," *Account. Anal. J.*, vol. 4, no. 1, Mar 2015, doi: 10.15294/aaaj.v4i1.7810.
- [11] H. M. Syifa, F. T. Kristanti, dan V. J. Dillak, "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 9, no. 1, hal. 1–6, Apr 2017, doi: 10.23969/jrak.v9i1.361.
- [12] I. G. P. Darya, *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [13] D. P. Brilianti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan," *Account. Anal. J.*, vol. 2, no. 3, 2013, doi: 10.15294/aaaj.v2i3.2500.
- [14] B. Susanto dan T. Ramadhani, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 23, no. 2, hal. 142–151, 2016, [Daring]. Tersedia pada: https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf.
- [15] I. Sari, Marheni, dan Yenfi, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi," *J. Ilm. Akunt. Bisnis dan Keuang.*, vol. 13, no. November, hal. 1–12, 2017.
- [16] S. Rahayu, . K., . K., dan D. Indra Gunawan, "Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company," *KnE Soc. Sci.*, vol. 3, no. 10, hal. 180, 2018, doi: 10.18502/kss.v3i10.3128.
- [17] N. K. S. L. Dewi dan I. K. Suryanawa, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 7, no. 1, hal. 223, 2014.
- [18] G. Geimechi dan N. Khodabakhshi, "Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism In The Financial Statements of The Listed Companies In Tehran Stock Exchange," *Int. J. Account. Res.*, vol. 2, no. 4, hal. 41–46, 2015.
- [19] T. A. Yuniarti dan D. Pratomo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *eProceedings Manag.*, vol. 7, no. 2, hal. 5865, 2018.